

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah pemeluk Islam terbesar di dunia. Di satu sisi, hal itu merupakan potensi, tetapi di sisi lain merupakan problem bagi pembangunan. Sementara ini, masyarakat Indonesia yang *notabene* adalah pemeluk Islam, mayoritas kondisi perekonomiannya masih belum menggembirakan. Namun, di satu sisi pertumbuhan ekonomi kita mengalami kemajuan. Berdasarkan “Laporan Kebijakan Moneter Indonesia”(BI). (Yunus, 2008, hal. 5-6)

Kompetensi untuk mendominasi sebuah kompetisi, menjadi suatu masalah yang tidak kalah pentingnya dalam bisnis. Wirausaha harus menyadari kekuatan dan kelemahan diri sendiri, dan mengetahui apa yang menjadi kekuatan serta kelemahan yang dimiliki pesaing. Seperti dikemukakan Dan & Bradstreet (1993): *“My best advice for competing succesfully is to find your own distinctive niche in the market-place”*. Seorang wirausaha harus mempunyai mutu dan kualitas yang menjadi kekuatan bagi dirinya dan harus membenahi kelemahan agar menghasilkan kualitas atau mutu yang baik..

Kelemahan dan kekuatan yang ada pada diri kita atau kekuatan dan kelemahan yang dimiliki pesaing merupakan kesempatan yang harus digali. Kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan tersebut biasanya akan terlihat dalam berbagai hal, seperti dalam pelayanan, kualitas barang, harga barang,

promosi, distribusi dan lain-lain. Aspek-aspek pada bauran pemasaran (*marketing mix*) secara strategis pada biasanya bisa dijadikan sebuah kesempatan. Segala informasi yang berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan perusahaan dapat terima dari berbagai sumber, seperti dari pembeli, karyawan, periklanan, lingkungan sekitar, laporan rutin, distributor, dan pameran dagang.

Menurut "*Small Business Development Center*", bahwa untuk tercapainya keberhasilan usaha yang dimiliki sendiri, sangatlah bergantung pada:


1. *Individuals skills and attitudes*, yaitu keahlian dan sikap perorangan.
2. *Knowledge of business*, yaitu pengetahuan berkenaan tentang usaha atau bisnis yang akan dikerjakan.
3. *Establishment of goal*, yaitu kemantapan dalam menetapkan target perusahaan.
4. *Take advantages of the opportunities*, yaitu keutamaan dalam mencari kesempatan atau peluang.
5. *Adapt to the change*, yaitu keahlian agar dapat menyesuaikan dengan perubahan.
6. *Minimize the threats to business*, yaitu keahlian agar dapat mengurangi intimidasi kepada industri, pabrik atau perusahaan.

Selain adanya pengetahuan dan keahlian serta keterampilan di atas, pada akhirnya seorang pelaku bisnis harus mempunyai perencanaan strategis yaitu suatu alur penetapan suatu target, menentukan metode-metode yang harus dijalani agar dapat mengetahui asal-usul daya perusahaan, seperti sarana prasarana, barang atau jasa, biaya, serta pegawai. Kebijakan tersebut sangat berpengaruh agar para

pelaku bisnis bisa memanfaatkan sumber daya semaksimal mungkin. (Yunus, 2008, hal. 49-51)

Manajemen dalam Islam muncul setelah Allah SWT menurunkan risalahnya kepada nabi kita Muhammad SAW Rasul akhir zaman. Gagasan manajemen dalam ajaran agama Islam berasal dari nash-nash Al-Qur'an dan berlandaskan petunjuk-petunjuk As-sunnah dan berdasarkan norma-norma kemanusiaan yang berkembang di kalangan umat manusia. (Abdullah, 2013, hal. 13)

Hal tersebut sesuai dengan maksud kehadiran Islam di tengah-tengah umat manusia sebagai pembawa rahmat (*rahmatan lil alamin*) untuk semua makhluk dimuka bumi sebagaimana firman Allah:

 وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”. (QS. Al Anbiya: 107)

Dalam ajaran agama Islam segala hal harus dikerjakan secara benar, rapi, tertib, tuntas, dan teratur, tidak boleh dikerjakan secara sembarangan. Apa yang diatur dalam Islam ini telah menjadi indikator pekerjaan manajemen yang meliputi rapi, benar, tertib, teratur dan sistematis. Apa yang diatur dalam agama Islam itu adalah berdasarkan syariat Islam. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen merupakan bagian dari syariat Islam dan manajemen Islam identik atau sama dengan manajemen syariah.

Di antara ayat Alquran yang menjadi dasar kegiatan manajemen adalah:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ ﴿٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.(Q.S.Ash-Shaff: 4)

Berbeda dengan manajemen konvensional, manajemen yang bersumber dari Alquran dan Hadis Nabi (sunnah) ini sarat dengan nilai yang diatur dalam syariah Islam. Oleh karenanya lebih dikenal dengan manajemen Islam atau lebih populer dengan sebutan manajemen syariah atau manajemen yang ada dalam koridor syariah, atau yang dipandu oleh aturan yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Oleh karena itu manajemen syariah adalah manajemen yang tidak bebas nilai, karena manajemen syariah tidak hanya berorientasi pada kehidupan dunia, tetapi juga berorientasi kepada kehidupan akhirat yang hanya bisa dipahami dalam sistem kepercayaan agama Islam. (Abdullah, 2013, hal. 1-2)

Seperti yang kita ketahui secara global definisi manajemen merupakan ilmu pengetahuan dan seni perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota suatu institusi atau lembaga dan penggunaan sumber daya institusi atau lembaga agar tercapainya sebuah target yang sudah ditentukan sebelumnya. Manajemen mempunyai aktivitas dalam hal merencanakan, memimpin, mengatur, mengelola, mengendalikan, serta mengembangkan. Manajemen dapat dikatakan sebagai seni. Manajemen

merupakan seni dalam kegiatan menyelesaikan pekerjaan melalui kerja sama dengan orang lain.

Seni manajemen itu sendiri terdiri dari keahlian untuk melihat suatu totalitas pada aspek-aspek yang terpisah dari suatu kesatuan gambaran tentang visi. Seni dalam manajemen meliputi keahlian komunikasi pada visi tersebut. Aspek-aspek dalam perencanaan suatu kepemimpinan, komunikasi serta pengambilan keputusan mengenai komponen-komponen seorang manusia serta mengenai bagaimana cara menggunakan pendekatan manajemen seni. Adapun manajemen menurut para ahli yaitu “Manullang: Pengertian manajemen menurut Manullang merupakan suatu seni dan ilmu pencatatan, penyusunan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan terhadap sumber daya manusia untuk meraih suatu target yang sudah ditentukan”. (Dwi, 2016)

Adapun peranan dari manajemen ialah:

1. *Planning* (Perencanaan) *Planning* mencakup pengendalian suatu target dan mencari cara dengan cara apa agar mendapatkan target tersebut. Adapun *Planning* telah dipertimbangkan sebagai suatu peranan pokok dalam aktivitas manajemen serta mencakup segala hal yang pimpinan kerjakan. Di dalam *planning*, manajer memperhatikan keadaan yang akan datang, mengatakan “Ini adalah apa yang ingin kita raih dan dengan cara apa kita akan mengerjakannya”.
2. *Organizing* (Pengorganisasian) *Organizing* merupakan metode dalam mengukuhkan keperluan setiap individu dan wujud setiap sumber daya tersedia untuk mengoperasikan suatu rancangan agar dapat meraih

sebuah target yang berkaitan dengan organisasi. *Organizing* atau pengorganisasian juga mencakup suatu kewajiban pada setiap kegiatan, membagi pekerjaan dalam setiap tugas yang rinci, serta menetapkan siapa saja yang mempunyai kewajiban untuk mengerjakan tugas tersebut.

3. *Actuating* (Tindakan) merupakan suatu gerakan sebagai upaya untuk memperjuangkan agar seluruh elemen kelompok berusaha agar dapat tercapainya tujuan yang dirasa sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.
4. *Controlling* (Pengawasan) Agar pekerjaan dapat beroperasi sesuai dengan visi, misi, aturan dan program kerja maka diperlukan pengawasan. Baik dalam bentuk pengontrolan, pengawasan, peninjauan hingga audit. (Terra, 2016)

Dalam manajemen terdapat bidang-bidang manajemen. Bidang-bidang dalam manajemen ini merupakan suatu pengelompokan bagian-bagian dalam kegiatan manajemen.

1. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) yaitu pada manajemen sumber daya manusia (MSDM) penjelasan dipusatkan pada objek manusia yang bekerja. Manajemen sumber daya manusia merupakan ilmu pengetahuan dan seni yang mengatur interaksi dan fungsi tenaga kerja, supaya mampu berjalan secara efektif dan efisien membantu terbentuknya sebuah tujuan.

2. Manajemen Permodalan yaitu pada ilmu manajemen permodalan, penjelasan lebih difokuskan pada “bagaimana menarik suatu modal yang memiliki *cost of money*-nya *relative* rendah dan bagaimana cara mempergunakan modal (uang) agar lebih bermanfaat dan berhasil guna untuk meraih suatu target”. Tegasnya adalah bagaimana cara mengatur atau mengelola, dana atau uang, agar memperoleh laba yang maksimal.
3. Manajemen Akuntansi Biaya yaitu penjelasan pada ilmu manajemen akuntansi biaya ini yaitu “bagaimana caranya, agar harga pokok produk atau jasa yang diperoleh cenderung sedikit dan dengan mutu yang bagus”. Jadi, menjelaskan suatu masalah bagaimana penggunaan material, supaya efisien dan efektif sehingga pemborosan dapat dihindarkan sedikit mungkin.
4. Manajemen Produksi yaitu hal-hal inti yang telah dalam manajemen produksi ini melingkupi masalah penetapan atau penggunaan alat-alat, mesin-mesin, *lay out* peralatan, dan bagaimana cara untuk memproduksi produk dan jasa agar kadarnya *relative* bagus. Jadi, membahas definisi dari tata ruang perusahaan, manajemen produksi, perawatan, dan sebagainya.
5. Manajemen Pemasaran yaitu masalah-masalah inti yang telah diatur pada teori manajemen pemasaran ini yaitu lebih difokuskan mengenai bagaimana cara menjual suatu produk, jasa, promosi, produksi, pendistribusian, hingga bagaimana cara agar masyarakat merasa antusias untuk mengkonsumsinya. Jadi, mengkategorikan dengan cara

apa agar produk dan jasa-jasa dapat terjual sebanyak mungkin dan dengan memperoleh laba yang optimal. (Hasibuan, 2014, hal. 20-22)

Bisnis merupakan hubungan antara dua belah pihak atau lebih dalam keadaan tertentu guna mendapatkan keuntungan dan karena hubungan tersebut mengandung risiko, maka diperlukan manajemen yang baik agar dapat membuat sedikit mungkin terjadinya risiko. Dalam bahasa Arab atau istilah dalam agama berikut dinamai muamalah. Oleh sebab itu, maka yang dimaksud dengan bisnis syariah adalah serangkaian kegiatan bisnis dalam berbagai macam karakter yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan harta (barang/jasa) termasuk keuntungannya, namun dibatasi dengan cara mendapatkan dan pendayagunaan hartanya atas peraturan halal dan haram. (Mardani, 2014, hal. 1-3)

Bisnis perdagangan juga telah dilakukan sejak zaman Arab kuno. Hal ini dapat diketahui melalui firman Allah SWT dalam surah al-Quraisy (106): 104

إِلَيْهِمْ رِحْلَةَ الْشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ

Artinya: (Yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas.

Dalam ayat tersebut dapat diketahui bahwa kaum Quraisy mempunyai kebiasaan bepergian, mengadakan perjalanan, baik pada musim dingin maupun pada musim panas, dalam rangka kegiatan perdagangan. (Mardani, 2014, hal. 60-61). Bisnis syariah di Indonesia memiliki perspektif yang baik, di antaranya yaitu hancurnya sistem ekonomi sosialis, perkembangan ekonomi syariah di Indonesia yang sangat berarti, tumbuhnya lembaga pendidikan menengah dan

tinggi yang menyediakan program studi ekonomi syariah atau bisnis syariah, tumbuhnya wacana ekonomi syariah dalam berbagai forum ilmiah, seperti seminar, lokakarya, diklat, dan lain-lain. (Mardani, 2014, hal. 69)

Eksistensi sering kita kenal juga dengan istilah keberadaan. Dimana keberadaan yang ditafsirkan adalah adanya dampak atas ada atau tidak adanya seseorang. Eksistensi ini penting untuk diimplementasikan kepada orang lain, karena dengan adanya tanggapan dari orang di sekeliling memberikan bukti bahwa keberadaan seseorang itu benar dianggap ada dan diakui. Tentu kita akan merasa sangat tidak nyaman ketika seseorang atau sesuatu itu ada keberadaannya namun tidak ada seorangpun yang mengetahui kehadirannya. Oleh sebab itu pembuktian akan keberadaan dapat diperhitungkan dari beberapa orang yang menanyakan atau setidaknya merasa sangat membutuhkan jika seseorang itu tidak ada. (Putong, 2003, hal. 15)

Banjarmasin merupakan salah satu daerah yang memiliki cukup banyak usaha seperti warung makan, pedagang sembako, pedagang makanan cepat saji seperti contohnya kebab yang sudah sangat menjamur di kalangan masyarakat saat ini serta banyak hal lain yang bisa dijual dengan harga jual yang menjanjikan. Diantaranya adalah Kebablasan usaha di bidang kuliner yang outletnya berpusat di Jl. A.Yani Km.5,9 Komplek Bunyamin Permai 2, Ray 5 No.07 Banjarmasin. Pada tanggal 25 Februari 2014 dengan mengusung nama produk atau usaha yang cukup unik dan mudah diingat bagi semua kalangan yaitu “Kebablasan”. Awal berdirinya usaha Kebablasan yang dimiliki oleh pak Aji Prasetyo mengatakan bahwa usaha kebab ini hanya menggunakan modal usaha yang sangat minim yaitu

dengan menggunakan dan memanfaatkan bahan dan fasilitas seadanya, namun dengan tekad dan ketekunan usaha Kebabblasan mampu mempertahankan usahanya agar tetap bertahan dan berkembang cukup pesat hingga saat ini. Membahas tentang keuntungan yang didapat dari usaha Kebabblasan yaitu bisa mencapai 20-30% per pcs setiap pembelian produk. Kebabblasan sendiri sudah mempunyai 7 cabang, yaitu 6 di Banjarmasin dan 1 cabang di Banjarbaru. Diantaranya yaitu:

1. Jl. A.Yani Km.5,9 Komplek Bunyamin Permai 2, Ray 5 No.07
(*Office/Outlet Pusat*)
2. Jl. A.yani Km.3,5 Kawasan Kuliner Baiman (Disamping flyover)
3. Jl. Sultan Adam samping J&T
4. Jl. Sutoyo (Di samping Dannis Catering/angkringan dek Rini)
5. Jl. A. Yani Km.14 Gambut (Di samping SPBU Gambut)
6. Jl. A. Yani Km.23 Landasan Ulin (Di depan Herbal Chicken)
7. Duta Rasa Lantai Dasar Duta Mall Banjarmasin

Jam buka outlet pusat kebabblasan mulai jam 09.00-23.00 sedangkan untuk jam buka outlet mulai jam 17.00-23.00. Banyaknya persaingan di era saat ini tentu sangat mempengaruhi berbagai karakter, pola pikir, dan perilaku pedagang dalam mempertahankan eksistensinya. Kebabblasan sendiri melakukan promosi melalui media sosial, karena media sosial dinilai adalah salah satu media yang sangat mumpuni di zaman sekarang untuk digunakan dalam memasarkan produk diantaranya yaitu melalui *instagram*, *whatsapp*, *facebook*, dan *Gofood*. Namun, Kebabblasan sendiri mengalami ada sedikit kendala dalam

mengembangkan usaha diantaranya adalah ketika naiknya harga bahan baku utama, masih banyak daerah yang masih belum bisa dijangkau oleh Keabblasan untuk membuka cabang baru, perubahan cuaca yang signifikan, serta berkurangnya karyawan dikarenakan resign secara tiba-tiba.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengetahui bagaimana manajemen produksi, apa saja kendala yang dihadapi oleh Keabblasan dalam mempertahankan eksistensi produk, dan bagaimana tinjauan manajemen produksi dalam Islam terhadap manajemen produksi Keabblasan. Maka penulis tertarik dan berkeinginan untuk mengadakan penelitian, yang akan dituangkan dalam sebuah skripsi dengan judul **“Manajemen Produksi Keabblasan Banjarmasin Dalam Mempertahankan Eksistensi Produk”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen produksi Keabblasan Banjarmasin?
2. Kendala apa saja yang dihadapi Keabblasan dalam mempertahankan eksistensi produk?
3. Bagaimana tinjauan Manajemen Produksi dalam Islam terhadap manajemen produksi Keabblasan Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen produksi Keablasan Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi Keablasan dalam mempertahankan eksistensi produk.
3. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan Manajemen produksi dalam Islam terhadap manajemen produksi Keablasan Banjarmasin.

D. Signifikasi Penelitian

Hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini agar dapat bermanfaat dan berguna sebagai berikut diantaranya:

1. Secara teoritis
 - a. Menambah wawasan serta pengetahuan penulis secara khusus dan pembaca pada umumnya yang ingin mengetahui bagaimana manajemen produksi Keablasan Banjarmasin.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah ilmu.
 - c. Pengetahuan pengembangan dan penalaran pengetahuan bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya serta perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin pada umumnya yang membentuk karya tulis ilmiah, khususnya disiplin ilmu pengetahuan ekonomi syariah.

- d. Sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya secara kritis dan mendalam lagi tentang hal-hal yang sama dari sudut pandang yang berbeda serta bagi peneliti selanjutnya dalam permasalahan serupa untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi ilmiah di bidang ekonomi diantaranya mengenai manajemen produksi Keabblasan Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dan dikhawatirkan keluar dari tujuan yang sebenarnya, maka penulis merasa perlu untuk memberikan batasan terhadap permasalahannya yang akan dibahas yaitu:

1. Manajemen Produksi adalah hal-hal inti yang ditelaah dalam manajemen produksi ini melingkupi masalah penetapan atau penggunaan alat-alat, mesin-mesin, *lay out* peralatan, dan bagaimana cara untuk memproduksi prodk dan jasa agar kadarnya *relative* bagus. Manajemen produksi yang dimaksud peneliti adalah manajemen produksi di Keabblasan Banjarmasin. (Hasibuan, 2014, hal. 20-22)
2. Eksistensi adalah eksistensi di sering kita kenal juga dengan istilah keberadaan. Dimana keberadaan yang ditafsirkan adalah adanya dampak atas ada atau tidak adanya seseorang. Eksistensi ini penting untuk diimplementasikan kepada orang lain, karena dengan adanya tanggapan dari orang disekeliling memberikan bukti bahwa keberadaan

seseorang itu benar dianggap ada dan diakui. Adapun yang penulis maksud adalah keberadaan usaha Kebablasan secara aktual terus-menerus yang dapat diamati melalui kekonsistennya dalam mempertahankan produk. (Putong, 2003, hal. 15)

3. Produk produk merupakan hal yang dapat dijual dan ditawarkan ke pasar untuk diperhatikan, dimiliki, dipakai, atau di konsumsi sehingga dapat memberikan kepuasan keinginan atau kebutuhan konsumen. Adapun yang dimaksud produk disini yaitu kebab dan burger Kebablasan. (Ashar, 2014)
4. Kebablasan adalah salah satu usaha yang menyediakan beberapa macam menu, seperti kebab dan *burger* dengan berbagai macam varian rasa. Salah satunya berpusat di Jl. A. Yani Km.5,9 Komplek Bunyamin Permai II, Ray 5 No.07 Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

F. Kajian Pustaka

Guna menghindari kesalahpahaman dan untuk memperjelas permasalahan yang penulis angkat, maka diperlukan kajian pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada. Berikut beberapa penelitian sejenis yang telah diteliti, yaitu:

1. Nurul Mustopa, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin, 2016. “Manajemen Produksi Pisang Keju H. Kadap di Kota Banjarmasin”. Hasil penelitian ini memberikan penjelasan bahwa manajemen produksi Pisang Keju H.

Kadap di Kota Banjarmasin. Dalam melakukan produksi pisang keju selama ini usaha menggunakan proses produksi sarana dan prasarana dan tenaga kerja dan melakukan produksi dengan aspek-aspek manajemen produksi meliputi perencanaan produksi, pengendalian produksi, dan pengawasan produksi. Kendala-kendala yang dihadapi pada usaha “Pisang Keju H. Kadap” ini merupakan proses pembuatan pisang keju ini memakan waktu yang cukup lama dan kompor gas susah dihidupkan pada saat pergantian tabung, sehingga menghambat pelaksanaan produksi dalam penggorengan. Pandangan ekonomi Islam terhadap manajemen produksi yang dilakukan pada usaha “Pisang Keju H. Kadap” ini tidak menyalahi aturan yang ada pada ekonomi Islam, karena menggunakan bahan-bahan produksi yang dijamin halal, dan manajemen yang dilakukan sesuai dengan manajemen syariah.

Persamaan dengan penelitian Nurul Mustopa adalah sama-sama melakukan penelitian tentang manajemen produksi perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yaitu peneliti terdahulu meneliti di Pisang Keju H. Kadap Banjarmasin sedangkan Penulis melakukan penelitian di Kebablasan Banjarmasin.

2. Mahliana, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari Banjarmasin, 2013 “Manajemen Produksi Martabak Rizki di Kota Banjarmasin”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa manajemen produksi pada usaha “Martabak Rizki” ini melakukan produksi dengan menggunakan empat fungsi manajemen,

perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (actuating) dan pengontrolan (controlling). Kendala-kendala yang dihadapi pada usaha “Martabak Rizki” ini adalah harga barang yang cenderung naik, begitu banyak pengusaha yang sejenis dengan usaha “Martabak Rizki”, serta cuaca yang tidak mendukung seperti hujan. Pandangan Ekonomi Islam terhadap manajemen produksi yang dilakukan pada usaha “Martabak Rizki”, ini tidak menyalahi aturan yang ada pada ekonomi Islam, karena menggunakan bahan-bahan produksi yang halal, dan manajemen yang dilakukan sesuai dengan manajemen syariah. Persamaan dengan penelitian Mahliana adalah sama melakukan penelitian tentang manajemen Produksi dan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yaitu peneliti terdahulu meneliti di “Martabak Rizki” Banjarmasin, sedangkan Penulis melakukan penelitian di Kebablasan Banjarmasin.

3. Dahliati, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin, 2011. “Manajemen Produksi pada PT Sarikaya Sega Utama Unit Belitung”. Berdasarkan hasil penelitian bahwa manajemen produksi pada PT Sarikaya Sega Utama Unit Belitung Banjarmasin. Dalam melakukan produksi keranjang rotan, selama ini pihak perusahaan menggunakan proses produksi dengan cara pemesanan atau menggunakan proses produksi terputus-putus, yang berdasarkan pemesanan dari konsumen, maka pihak perusahaan baru akan melakukan pembuatan keranjang. Kendala-kendala yang

mempengaruhi dalam proses produksi pada PT Sarikaya Sega Utama Unit Belitung Banjarmasin adalah keahlian pekerja yang kurang ahli dalam menganyam rotan, pemesanan yang hanya dilakukan oleh pelanggan, kerusakan barang pada saat pengiriman, alat untuk proses pewarnaan keranjang rotan, seperti cat hanya ada diluar daerah dan banyaknya bermunculan perusahaan yang sejenis diluar negeri. System pembayarannya dan lamanya pembuatan keranjang tergantung kesepakatan. Pandangan Ekonomi Islam terhadap manajemen produksi pada PT Sarikaya Sega Utama Unit Belitung Banjarmasin tidak menyalahi aturan yang ada pada ekonomi Islam karena dalam proses produksi yang dilakukan PT Sarikaya Sega Utama Unit Belitung Banjarmasin berdasarkan pemesanan atau bisa disamakan dengan cara salam dan istishna. Produksi yang dilakukan merupakan produksi yang halal. Persamaan dengan penelitian Dahliati adalah sama-sama meneliti tentang manajemen produksi dan perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya yaitu peneliti terdahulu meneliti di PT Sarikaya Sega Utama Unit Belitung Banjarmasin, sedangkan Penulis melakukan penelitian di Kebablasan Banjarmasin.

4. Rizki Cermin Abadi, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin, 2016. "Manajemen Produksi Warung Makan Nyanding Roso di Kota Banjarmasin". Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa manajemen produksi pada usaha Warung Makan Nyanding Roso ini melakukan produksi dengan

menggunakan empat fungsi manajemen, perencanaan (*planning*), pengorganisasi (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengontrolan (*controlling*). Kendala-kendala yang dihadapi pada usaha Warung Makan Nyanding Roso ini adalah harga barang yang cenderung naik, begitu banyak usaha yang sejenis, serta cuaca yang tidak mendukung seperti hujan. Pandangan ekonomi Islam terhadap manajemen produksi yang dilakukan pada usaha Warung Makan Nyanding Roso ini tidak menyalahi aturan yang ada pada ekonomi Islam, karena menggunakan bahan-bahan produksi yang berkualitas terjamin kehalalannya.

Persamaan dengan penelitian Rizki Cermin Abadi adalah sama melakukan penelitian tentang manajemen produksi dan perbedaannya adalah terletak pada lokasi penelitiannya yaitu peneliti terdahulu meneliti pada Warung Makan Nyanding Roso di Kota Banjarmasin, sedangkan Penulis melakukan penelitian di Kebablasan Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pemahaman dalam pembahasan ini, maka penulis memandang perlu membuat sistematika penulisan. Karya tulis ini tersusun secara sistematis yang terbagi menjadi lima bab. Tiap-tiap bab mempunyai pembahasan yang berbeda-beda, tetapi memiliki keterkaitan satu sama lain. Maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori. Bab ini membahas tentang teori yang berkaitan dengan pengertian manajemen produksi dan apa saja fungsi-fungsi dari manajemen tersebut.

Bab III memuat metode penelitian. Metode penelitian merupakan metode yang digunakan untuk menggali data yang diperlukan, dalam bab ini memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV adalah bab yang berisi penyajian data dan analisis. Bab ini berisikan laporan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai permasalahan yang diambil, mencakup gambaran umum Kebablasan dan deskripsi hasil wawancara. Analisis yang dimaksud berisi jawaban dari rumusan masalah.

Bab V adalah bab penutup, bab ini meliputi simpulan dari pembahasan dan saran-saran dari hasil analisis dan pembahasan.